

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMA NEGERI 1
SULANG DI KOTA REMBANG JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
derajat Sarjana Psikologi (S1)



Disusun oleh:

SYAHRUL AJI SANYOTO

(30702000206)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMA NEGERI 1
SULANG DI KOTA REMBANG JAWA TENGAH**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

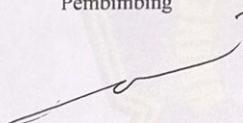
Syahrul Aji Sanyoto

(30702000206)

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan Dewan Penguji guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal


Zamroni, S. Psi, M. Si., Psikolog

22 Januari 2025

Semarang, 22 Januari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M. SI
NIDN. 210799001

PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan antara Efikasi Diri dengan Perilaku Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA Negeri 1 Sulang di Kota Rembang Jawa Tengah

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Syahrul Aji Sanvoto

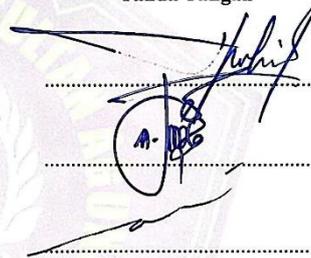
30702000206

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 21 Februari 2025

Dewan Penguji

1. Abdurrohlim, S.Psi., M.Si.
2. Agustin Handayani, S.Psi., M.Si.
3. Zamroni, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 21 Februari 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi/UNISSULA



Prasetyo Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIDN. 2107990014

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Syahrul Aji Sanyoto dengan penuh ke jujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka
3. Jika terjadi terdapat hal-hal yang tidak sesuai pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 23 Januari 2025

Yang menyatakan,



Syahrul Aji Sanyoto

(30702000206)

MOTTO

” Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al- Insyirah: 6-8)

"Tidak ada satu pun perjuangan yang tidak melelahkan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu yang ketimpa musibah mereka mengucapkan: sungguh kita semua ini milik Allah dan sungguh kepada-nya lah kita Kembali”

(Q.S Al Baqarah: 155-156)

“Janganlah engkau berduka cita, sesungguhnya Allah selalu Bersama kita”

(QS. At-Taubah: 40)

"Orang yang terlalu memikirkan akibat dari sesuatu keputusan atau tindakan, sampai kapanpun dia tidak akan menjadi orang berani."

Ali bin Abi Thalib

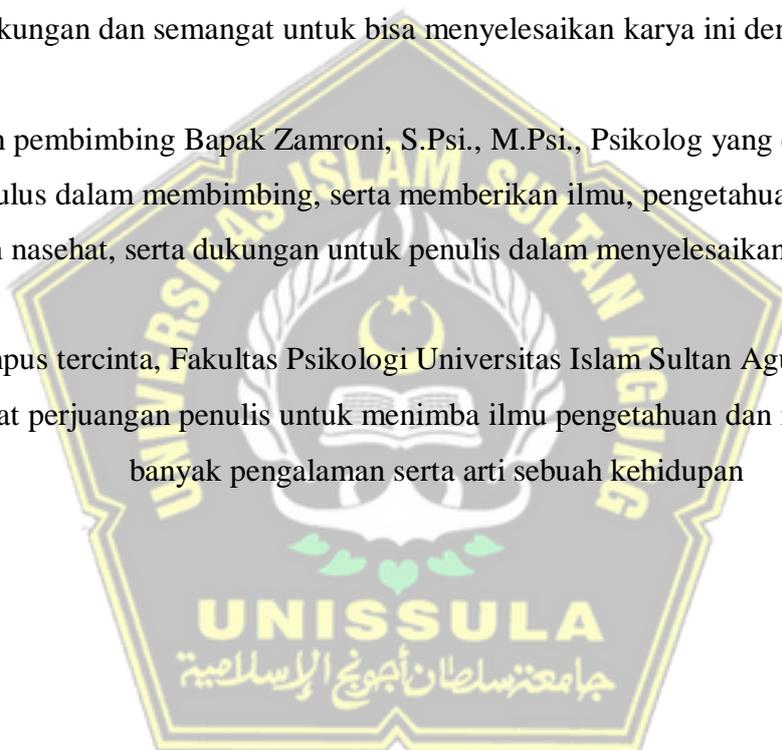
جامعة سلطان ابي جعفر الإسلامية

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini kepada orang tua saya Bapak Mutakin dan Ibu Susi Hariyanti sebagai panutan dan pembimbing dalam hidup saya yang tidak pernah lelah mendo'akan serta memberikan semangat dan motivasi untuk bisa mewujudkan mimpi penulis. Selain itu, kepada seluruh keluarga besar, sahabat, teman-teman saya dan klub sepak bola favorit saya *Manchester United* yang selalu memberikan warna, dukungan dan semangat untuk bisa menyelesaikan karya ini dengan baik.

Dosen pembimbing Bapak Zamroni, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang dengan sabar dan tulus dalam membimbing, serta memberikan ilmu, pengetahuan, masukan, dan nasehat, serta dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Kampus tercinta, Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung sebagai tempat perjuangan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan dan memberikan banyak pengalaman serta arti sebuah kehidupan



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan atas kehendak-Nya maka penulis dapat menyelesaikan dengan baik salah satu syarat guna memperoleh gelar S1 Sarjana Psikologi. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada jujungan Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis mengakui bahwa dalam proses penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam penyusunan ini penulis tentu saja banyak menghadapi kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam proses akademik serta apresiasi dan motivasinya terhadap mahasiswa untuk terus berprestasi.
2. Bapak Zamroni, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah bersabar dan berkenan meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi dan Bapak Abdurrohimi, S.Psi., M.Si selaku dosen wali yang senantiasa membantu, memberikan saran dan perhatian kepada penulis.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA atas komitmen dalam memberikan ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat hingga saat ini dan kemudian hari.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha serta Perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus proses administrasi dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
6. Kepada seluruh keluarga ayah, ibu, kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis, dan juga keluarga besar saya yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
7. Teman-teman dan sahabat baik saya semua yang selalu menemani saya disaat

suka maupun duka. Tidak lupa teman seperjuangan saya dari awal masuk kuliah hingga sekarang yang selalu menemani dan memberikan dukungan, serta motivasi kepada penulis disaat kuliah. Terima kasih atas pelajaran hidup, semua cerita dan petualangan yang luar biasa selama 4 tahun ini. *See you one the next top* sahabat-sahabat terbaik saya.

8. Teman-teman Psikologi angkatan 2020 khususnya kepada kelas D yang telah menemani dari awal hingga akhir perkuliahan dan memberikan banyak cerita dan kebahagiaan selama kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Semoga hal baik selalu datang pada kalian.
9. Seluruh peneliti-peneliti sebelumnya yang telah memudahkan penulis dalam mengakses teori-teori yang membantu proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh responden terutama guru yang sudah banyak membantu penulis dan seluruh murid kelas 12 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sulang yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengisi skala penelitian ini, tanpa adanya kalian penelitian ini tidak dapat dilaksanakan. Semoga hal baik selalu datang untuk kalian semua.
11. Terima kasih untuk diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha keras untuk melawan rasa malas dan berjuang hingga detik ini melewati berbagai macam rintangan namun tetap memilih tegak dan kuat. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih Syahrul, kamu bisa menyusun tugas akhir ini dengan baik.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Januari 2025

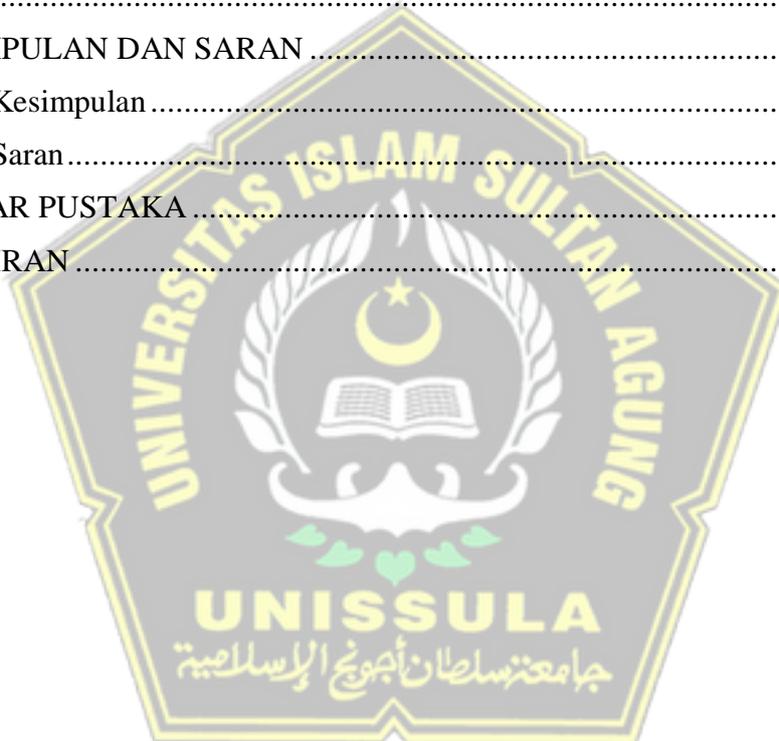
Yang menyatakan

Syahrul Aji Sanyoto

DAFTAR ISI

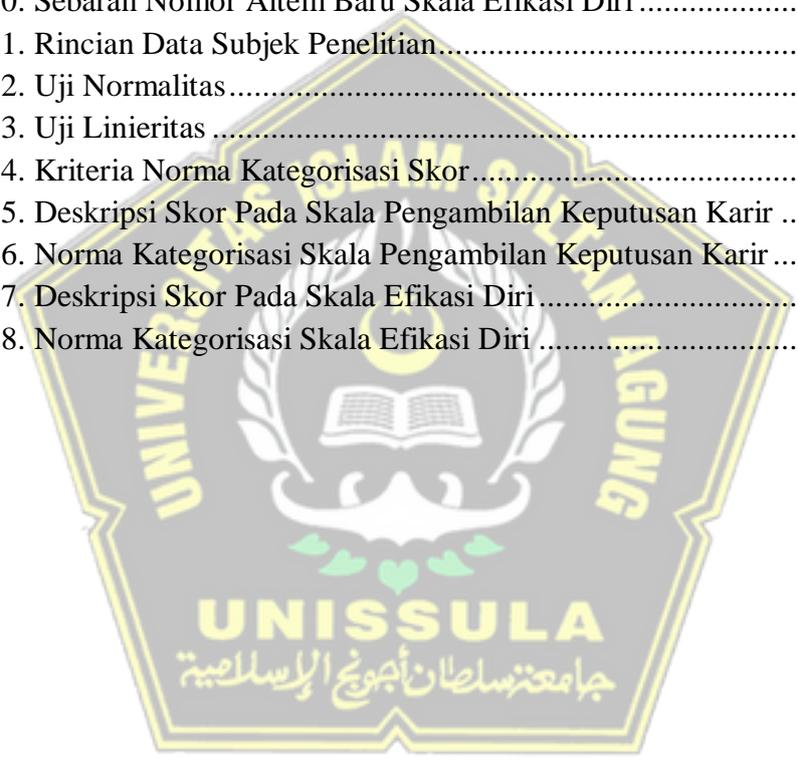
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Pengambilan Keputusan Karir	10
B. Efikasi Diri.....	15
C. Hubungan Antara Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir ..	19
D. Hipotesis	20
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN	21
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	21
B. Definisi Operasional.....	21
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	22
D. Metode Pengumpulan Data.....	24
E. Validitas, Reliabilitas dan Daya Beda Aitem	26
F. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV	28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Orientasi Kancan dan pelaksanaan penelitian	28
B. Pelaksanaan Penelitian	35
C. Analisis Data Hasil Penelitian	36
D. Deskripsi Hasil Penelitian	38
E. Pembahasan	42
F. Kelemahan Penelitian.....	44
BAB V.....	45
KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	23
Tabel 2. Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Karir	25
Tabel 3. Blueprint Skala Efikasi Diri.....	25
Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Pengambilan keputusan karir	30
Tabel 5. Sebaran Aitem skala Efikasi Diri.....	31
Tabel 6. Rincian Data Subjek Uji Coba Aitem	32
Tabel 7. Sebaran Daya Beda Aitem skala Pengambilan Keputusan Karir	33
Tabel 8. Sebaran Daya Beda Aitem skala Efikasi Diri.....	34
Tabel 9. Sebaran nomor aitem baru skala Pengambilan keputusan karir	35
Tabel 10. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Efikasi Diri	35
Tabel 11. Rincian Data Subjek Penelitian.....	36
Tabel 12. Uji Normalitas.....	37
Tabel 13. Uji Linieritas	38
Tabel 14. Kriteria Norma Kategorisasi Skor.....	39
Tabel 15. Deskripsi Skor Pada Skala Pengambilan Keputusan Karir	39
Tabel 16. Norma Kategorisasi Skala Pengambilan Keputusan Karir	40
Tabel 17. Deskripsi Skor Pada Skala Efikasi Diri	41
Tabel 18. Norma Kategorisasi Skala Efikasi Diri	41



LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Try Out.....	52
Lampiran B. Tabulasi Data Skala Uji Coba.....	60
Lampiran C. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba.....	65
Lampiran D. Skala Penelitian.....	74
Lampiran E. Tabulasi Data Penelitian.....	83
Lampiran F. Analisis Data.....	93
Lampiran G. Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran H. Dokumentasi Penelitian.....	97
Lampiran I. Dokumentasi Izin Penggunaan Skala.....	98



HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMA NEGERI 1 SULANG DI KOTA REMBANG JAWA TENGAH

Oleh:

Syahrul Aji Sanyoto, Zamroni

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: syahrulaji@std.unissula.ac.id, zamroni@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara efikasi diri dengan perilaku pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 1 Sulang Kota Rembang Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 12 SMA Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* untuk mengumpulkan 140 responden dari 277 siswa/siswi. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu, skala pengambilan keputusan karir dan skala efikasi diri. Skala pengambilan keputusan karir memiliki 37 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,892. Skala efikasi diri memiliki 32 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,898. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami pengambilan keputusan karir dalam kategori sedang dan efikasi diri juga pada kategori sedang. Teknik analisis data menggunakan *product moment Pearson*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien $r_{xy} = 0,732$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi SMA Negeri 1 Sulang Kota Rembang Jawa Tengah.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Pengambilan Keputusan Karir, SMA

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND CAREER
DECISION-MAKING BEHAVIOR IN SMA NEGERI 1 SULANG
STUDENTS IN REMBANG CITY, CENTRAL JAVA***

By:

Syahrul Aji Sanyoto, Zamroni

Faculty of Psychology

Sultan Agung Islamic University Semarang

Email: syahrulaji@std.unissula.ac.id, zamroni@unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to empirically test the relationship between self-efficacy and career decision-making behavior in students of SMA Negeri 1 Sulang in Rembang city, Central Java. The research method used for this study is quantitative correlation. The population in this study is 12th grade students of SMA Negeri 1 Sulang, Rembang Regency, Central Java. Sampling used cluster random sampling to collect 140 respondents from 277 student. Data collection in this study uses two measuring tools, namely, the career decision-making scale and the self-efficacy scale. The career decision-making scale has 37 items with a reliability coefficient of 0.892. The self-efficacy scale has 32 items with a reliability coefficient of 0.898. The results of the study showed that the majority of respondents experienced career decision-making in the medium category and self-efficacy also in the medium category. The data analysis technique uses Pearson's product moment. Based on the results of the analysis, a coefficient of $r_{xy} = 0.732$ was obtained with a significance level of 0.000 ($p < 0.01$). These results show that there is a very significant positive relationship between efficacy and career decision-making in students of SMA Negeri 1 Sulang Rembang City, Central Java.

Keywords: *Self-efficacy, Career Decision Making, High School*

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk menentukan masa depan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mendapat ilmu yang berguna untuk menentukan karir, namun juga mendapat pengamalan yang dapat membantu mendapat pandangan guna menentukan karir dimasa depan. (Riady, 2014) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting untuk ke depannya dan dijadikan sebagai acuan untuk dunia kerja nantinya.

Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu jenjang pendidikan formal setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sebelum Perguruan Tinggi atau dunia kerja. Siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) umumnya berada pada tahap kritis (remaja akhir) yang dihadapkan dengan dua pilihan yang dapat menentukan masa depan. Pertama, untuk memilih melanjutkan ke perguruan tinggi atau berhubungan dengan dunia kerja. Kedua untuk mencapai kematangan dalam pemilihan karir pada masa yang akan datang (Pramudi, 2015) .

Super (Darmasaputro & Gunawan, 2018) mengatakan remaja pada usia 16-17 tahun (tingkat akhir SMA) sudah mulai merencanakan masa depan. Remaja di usia ini juga secara kognitif meninjau diri dan situasi hidup. Namun, siswa sering kali belum mengambil keputusan terhadap langkah apa yang akan diambil untuk masa depan. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi siswa maupun lembaga pendidikan yang menaungi untuk menghadapi berbagai tantangan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam menentukan masa depan. Terkadang sebagian individu merasa lebih nyaman jika keputusan yang diambil ditentukan oleh orang lain. Individu tersebut merupakan individu yang tidak memiliki keberanian menanggung resiko dari keputusan yang diambil. Individu akan merasa aman dan tidak perlu bertanggung jawab jika keputusan yang diambil salah atau keliru karena merasa itu bukan merupakan pilihannya sendiri, namun pilihan orang lain.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Berbagai bentuk pengambilan keputusan dapat diklasifikasikan mulai dari hal kecil atau sederhana, seperti memilih pakaian atau warna pakaian, hingga pengambilan keputusan yang berada pada tingkat lebih tinggi, contoh yang dapat diambil adalah mengenai kehidupan dan cita-cita atau karir. Siswa sekolah menengah atas (SMA) memiliki tahapan penting yang perlu dilalui dalam konteks pengambilan keputusan, yaitu pengambilan keputusan karir yang realitasnya diwujudkan melalui pemilihan jurusan.

(Widyastuti & Pratiwi, 2013) mendefinisikan pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses sistematis di mana berbagai data digunakan dan dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur yang jelas, dan hasil-hasil dari proses ini dievaluasi ini sesuai tujuan yang diinginkan. (Darmasaputro & Gunawan, 2018) mengartikan pengambilan keputusan karir sebagai suatu proses yang melibatkan pilihan dalam menentukan pendidikan dan pekerjaan. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesempatan yang tersedia, minat pribadi, tipe kepribadian, persepsi terhadap hambatan yang ada, serta identitas vokasional individu. Dalam hal ini, pemilihan jurusan atau bidang karir didunia pendidikan menjadi aspek yang menarik untuk diperhatikan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010, Pasal 76 Ayat (1), disebutkan fungsi utama sekolah menengah adalah untuk mengembangkan prestasi jasmani dan mental siswa, serta memfasilitasi bagi siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pengambilan keputusan karir terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah dukungan sosial orang tua (Febrina & Nurtjahjanti, 2018). Hubungan yang baik antara siswa dan orang tua serta interaksi yang positif bisa mendukung siswa dalam menentukan jalur karir mereka. (Patton & McMahon, 2014) berpendapat bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir dapat dipengaruhi dua jenis faktor, yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan serta aspek sosial dimana individu berada dan berkembang.

(Reardon, dkk., 2000) mengatakan, pengambilan keputusan karir digolongkan ke dalam tiga kategori, yakni individu yang mampu mengintegrasikan pengetahuan mengenai diri mereka dan pengetahuan tentang pilihannya lalu menyusun perencanaan karir yang memuaskan dirinya dan memberikan manfaat bagi lingkungan sosialnya, kemudian individu yang tidak memiliki komitmen terhadap pilihan pekerjaan atau pendidikan yang mereka hadapi, sehingga sering menunjukkan ketidakjelasan dalam keputusan yang diambil, individu yang sering mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karir dan merasa faktor- faktor yang diperhitungkan tidak memberikan hasil yang diharapkan.

Pada kenyataannya banyak ditemui fenomena di mana remaja sulit untuk menentukan pilihan karir setelah lulus dari bangku SMA/SMK sederajat (Fauziah, 2018). (Supriatna, 2009) menunjukkan bahwa siswa SMA sering menghadapi berbagai masalah dalam karir, seperti kurangnya pemahaman tentang cara memilih program studi yang sesuai dengan minat dan keahlian, terbatasnya akses informasi mengenai dunia kerja, tidak tahu cara menentukan pilihan karir yang tepat, serta bingung dengan opsi karir yang tersedia. Kecemasan menghadapi dunia kerja setelah lulus, belum adanya keputusan terkait pendidikan lanjutan, dan kurangnya pengetahuan tentang persyaratan, keterampilan, serta kualifikasi yang diperlukan untuk pekerjaan atau karir di masa depan.

(Saka dkk., 2008) menjelaskan bahwa kesulitan dalam mengambil keputusan karir dapat berdampak signifikan. Misalnya, individu cenderung menyerahkan keputusan kepada orang lain, yang membuat mereka kehilangan kemampuan untuk membuat keputusan mandiri. Selain itu, proses pengambilan keputusan yang tertunda dapat menyebabkan kegagalan dalam memilih jalur karir yang optimal, yang pada akhirnya berisiko menyebabkan pengangguran dalam jangka waktu tertentu.

(Mustapha dkk., 2009) menunjukkan bahwa tidak semua pelajar bisa berpikir dengan sistematis dan logis saat membuat keputusan mengenai karir. Oleh karena itu, mereka sering kali mengganti pilihan karir tanpa memiliki rencana yang jelas atau informasi yang cukup. Ini didukung oleh sebuah survei yang mengungkapkan bahwa 87 persen dari dua puluh ribu calon mahasiswa merasa

bingung ketika menentukan jurusan yang ingin diambil (Al-Faraqi, 2015). (Gunawan, 2013) menambahkan bahwa salah satu alasan mengapa siswa SMA belum menguasai keterampilan pengambilan keputusan karir adalah karena mereka berada dalam tahap perkembangan remaja akhir, yang sering kali menghadapi banyak masalah yang rumit.

Terdapat banyak hal yang berasal dari dalam diri individu dan juga dari luar yang berperan dalam menentukan pilihan yang tepat. Proses perkembangan karir siswa mengalami perubahan dalam pemilihan karir karena beralih dari fase *tentatife* atau fase yang belum pasti yang berada pada tahap transisi menuju fase *realistik* serta dengan adanya masalah-masalah yang berasal dari dalam diri, luar diri, dan keduanya (Pribadi dkk., 2021). Masalah dari luar muncul seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya dapat mempengaruhi minat, sikap, harapan, dan kemampuan yang merupakan bagian dari proses perencanaan dan pengambilan keputusan karir. Selain itu, dukungan orang tua yang sering kali menghendaki untuk memilih jurusan atau karir tertentu juga ikut berperan. Adapun masalah dari dalam diri, yakni siswa sering kali tidak mampu memilih bidang yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Fenomena bahwa tidak semua siswa mampu membuat keputusan tentang karir didukung oleh data dari Kemenristekdikti. Data menunjukkan bahwa dari 2,4 juta lulusan Sekolah Menengah Atas, hanya 1,5 juta yang melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi, seperti yang diungkapkan oleh (Daulat., 2017). Hal ini juga dijelaskan oleh angka pengangguran terbuka di Indonesia yang mencapai 5,13% pada Februari 2018, atau sekitar 6,87 juta orang. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMA mencapai 7,19%, seperti yang dilaporkan oleh Finance pada tahun 2018.

Selain itu, wawancara dengan seorang siswa bernama N, seorang gadis berusia 17 tahun dari kelas XII SMA N 1 Sulang yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2024, juga memberikan pandangan mengenai masalah ini.

“... Ya gimana ya mas, kadang mikir kalo dah lulus mau apa, kepikiran mau kuliah tapi kadang mikir buang waktu, terus kalo mau kerja bingung mau kerja dimana, mau nikah si pacar juga belum siap saya juga sama belum siap dan kebanyakan teman

saya juga masih pada bingung gitu mas. Jadinya saya masih bingung gitu mau kemana arah tujuan hidup kalo sudah lulus”

Wawancara yang lain dilakukan dengan subjek berinisial F, berusia 17 tahun, berjenis kelamin pria, salah satu siswa di SMA N 1 Sulang pada tanggal 17 Maret 2024.

“... Kalau saya kepikiran langsung mau kerja sih mas, tapi engga tahu kadang kepikiran mau kuliah juga. Tapi kebanyakan teman saya ada yang mau langsung kerja, tapi da juga teman saya yang ngajak kuliah. Ya begitulah mas, masih bingung...”

Wawancara juga dilakukan dengan subjek berinisial B, berusia 17 tahun berjenis kelamin pria salah satu siswa di SMA N 1 Sulang pada tanggal 16 September 2024

“... saya sebenarnya pengen kuliah sih mas, tapi takut nanti kalau kuliah itu sulit, engga cocok sama temen-temannya, takut tugas-tugasnya banyak. Kalau di SMA bedakan mas tugasnya ya gitu-gitu aja engga disuruh buat skripsi hehehe. Tapi kalau dari orang tua pengennya saya kerja aja, kalau kuliah takutnya nanti biaya untuk kuliah dan lainnya jadi tinggi. ...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa di SMA N 1 Sulang yang masih merasa kebingungan dan keraguan dalam memilih masa depan setelah mereka menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mereka masih labil dalam membuat pilihan mengenai karir karena banyaknya opsi yang tersedia setelah lulus dari SMA. Selain itu, sebagian besar teman dari subjek juga mengalami kebingungan dalam memikirkan langkah selanjutnya setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Faktor lingkungan juga membuat subjek merasa bingung dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Siswa kelas XII seharusnya sudah mampu untuk memilih dan menetapkan karir sesuai dengan kemampuan individu. Namun fakta lain menjelaskan, terdapat banyak siswa yang mengambil keputusan karir tanpa berpikir terlebih dahulu dan cenderung mengambil keputusan terlalu cepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility (IDF)*, mengatakan terdapat 87 persen mahasiswa di Indonesia bahwa jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minat dan bakatnya (Zulfikar, 2021). Data Statistik di Biro Pusat Statistik

juga menunjukkan jumlah pengangguran siswa SMA pada bulan Februari tahun 2022 mencapai lebih dari 2 juta jiwa (Statistik, 2023). Oleh sebab itu, kemampuan siswa dalam menentukan keputusan karir merupakan peranan yang penting dalam penentuan masa depan.

(Creed., dkk, 2006) menjelaskan bahwa remaja akan mudah menentukan keputusan karir meskipun mengalami fase keraguan sampai akhirnya menentukan pada salah satu jalur karir. Fenomena diatas menunjukkan bahwa salah satu penyebab dari permasalahan pengambilan keputusan karir siswa yaitu masih ada keraguan dan kurangnya keyakinan akan kemampuan diri dalam mengambil keputusan karir. Keyakinan atas kemampuan diri tersebut dapat diartikan sebagai efikasi diri. Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk mengatur dan melakukan serangkaian aktivitas yang membutuhkan pencapaian atau prestasi (Alfarras & Herwanto, 2023).

Berdasarkan paparan diatas, penelitian lain juga menunjukkan bahwa remaja merasa kesulitan dan ragu dalam menentukan keputusan karir dikarenakan rendahnya efikasi diri dalam mengambil keputusan karir (Darmasaputro & Gunawan, 2018). Betz yang menyatakan bahwa rendahnya efikasi diri keputusan karir remaja menjadi pertanda bahwa remaja memiliki keraguan yang tinggi dalam menentukan keputusan karir (Samosir & Suharso, 2018) .

(Sufirmansyah, 2015) menjelaskan bahwa efikasi diri merujuk kepada keyakinan terhadap kemampuan individu untuk mengatur dan melaksanakan sebuah tindakan yang diperlukan dalam mengelola situasi yang akan dihadapi. (Niu, 2010) juga menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan hasil dari sebuah interaksi antara lingkungan eksternal, kemampuan pribadi, mekanisme penyesuaian diri, dan juga pengalaman individu. (Betz, 1997) menyatakan bahwa remaja yang menunjukkan tingkat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang rendah dapat menjadi indikasi adanya keragu-raguan yang tinggi dalam proses pengambilan keputusan karir. Sebaliknya, apabila remaja memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang tinggi maka remaja tersebut memiliki keyakinan yang kuat dalam pengambilan keputusan karir.

Siswa dengan efikasi diri tinggi dapat berfikir kritis, dapat menentukan sebuah pilihan dengan baik, serta mampu mengambil keputusan karir dengan matang. Siswa cenderung memutuskan karir yang sesuai dengan keyakinan diri ataupun minat masing-masing. Siswa dengan efikasi diri tinggi dapat menumbuhkan motivasi untuk terus belajar dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah di ambil (Muarifah & Nurliyana, 2022).

(Sawitri, 2009) menyebutkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam melakukan penilaian diri, pencarian informasi mengenai peluang kerja, melakukan pemilihan tujuan karir, membuat perencanaan karir, serta dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan karir, diprediksi akan menghadapi tingkat kesulitan yang rendah dalam mengambil keputusan. Rendahnya efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa akan berdampak negatif terhadap eksplorasi karir serta kemampuan pengambilan keputusan karir. Hal ini dapat mengakibatkan kebimbangan karir dan menghadirkan permasalahan lain terkait pengambilan keputusan karir di masa depan (Damayanti & Widyowati, 2018)

(Budiningsih dkk., 2012) melakukan penelitian yang sebagaimana dikutip oleh, (Ardiyanti dkk, 2015) berhasil membuktikan bahwa efikasi diri memiliki kemampuan untuk memprediksi pengambilan keputusan karir hingga sebesar 45,22%. (Widyastuti & Pratiwi, 2013) menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir yang dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga, dengan kontribusi sebesar 30,8%. Berdasarkan penjelasan tersebut, tampak dengan jelas bahwa efikasi diri merupakan faktor yang penting dalam menentukan perilaku pengambilan keputusan karir seseorang.

(Setiobudi, 2017) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemantapan pengambilan keputusan karir. Hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi dan dimiliki oleh siswa maupun siswi pada dasarnya dapat mendukung mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan karir dan dapat berkontribusi pada keberhasilan dalam pengambilan keputusan karir di masa depan. (Kurniasari dkk., 2018) dari hasil penelitiannya

menyebutkan bahwa hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat berpengaruh terhadap perilaku pengambilan keputusan karir pada seseorang, karena dapat menentukan bagaimana masa depan yang akan dihadapi. Jika keputusan karir yang dipilih oleh siswa salah, hal ini dapat berdampak buruk bagi masa depan seseorang, hal ini tentu saja sangat ditakuti. Pengambilan keputusan yang baik dan tepat akan memberikan dampak yang positif bagi seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara efikasi diri terhadap perilaku pengambilan keputusan karir terhadap siswa SMA, terlihat bahwa terdapat korelasi. Karena dinamika penelitian yang menghubungkan antara efikasi diri dengan perilaku pengambilan keputusan karir sangat beragam. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui secara dalam apakah ada keterkaitan antara efikasi diri terhadap perilaku pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA N 1 Sulang dikota Rembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan apakah ada hubungan antara efikasi diri terhadap perilaku pengambilan keputusan karir pada siswa di SMA N 1 Sulang kota Rembang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik apakah ada hubungan anantara efikasi diri dengan perilaku pengambilan keputusan karir pada siswa kelas 12 Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Sulang kota Rembang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi para ahli psikologi, dapat memberikan pengetahuan tentang psikologi pendidikan dan psikologi industri khususnya dalam bidang sumber daya manusia dan bimbingan karir.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan Siswa dapat lebih terbuka, memiliki keyakinan dan memiliki pemahaman dalam memilih keputusan karir yang di tentukan dan pendidik maupun masyarakat dapat membimbing siswa dalam mengambil keputusan karir



BAB II
LANDASAN TEORI
A. Pengambilan Keputusan Karir

1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir

(Pamungkas & Rifai, 2018) berpendapat bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupan. (Pamungkas & Rifai, 2018) berpendapat bahwa kemampuan untuk merumuskan rencana-rencana karir yang baik merupakan inti dari pemecahan krisis identitas seseorang.

(Wardhana & Evi Winingsih, 2022) berpendapat bahwa pengambilan keputusan karir (*career decision making*) adalah suatu usaha untuk memilih pilihan tertentu di bermacam peluang yang muncul dalam proses pemilihan karir. Beberapa pilihan tersebut diantaranya adalah melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, melamar pekerjaan, ataupun mengambil program kursus pelatihan.

(Agnesa, 2022) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir didefinisikan sebagai pemahaman individu terhadap pilihan karir yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah dipilih. (Darmasaputro & Gunawan, 2018) berpendapat bahwa pengambilan keputusan karir merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan yang dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain personal minat, tipe kepribadian, identitas vokasional, persepsi terhadap hambatan serta aspek informasi yang berkaitan dengan pilihan yang akan diambil.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengambilan keputusan karir merupakan sebuah tindakan individu dalam mengambil sebuah langkah untuk kepentingan masa depan individu terutama siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), karena dalam fase ini dapat menentukan siswa akan menjadi seperti yang diharapkan atau tidak.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Karir

(Winkel, 2021) ada dua hal utama yang memengaruhi pemilihan karir, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai pribadi, kecerdasan, minat, bakat, sifat, karakter, kesehatan, pengetahuan, dan efikasi diri.

Di sisi lain, faktor eksternal terkait dengan pendidikan yang diperoleh di sekolah, pengaruh dari teman, dan kondisi di masyarakat.

(Widianingsih & Moordiningsih, 2021) menyebutkan bahwa ada faktor-faktor yang berperan dalam cara memilih karir dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal, yang mencakup kreativitas, pandangan hidup, nilai-nilai pribadi, motivasi, kemampuan analisis, dan keinginan untuk bergabung dengan kelompok. Sementara itu, faktor eksternal mencakup informasi yang tersedia, waktu untuk membuat keputusan, dan lingkungan sosial dari individu tersebut.

(Mitchell & Krumboltz, 1987) mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan karir ke dalam empat kategori:

- a. Sumbangan genetis
Faktor ini menyangkut aspek fisik, seperti tinggi badan, warna rambut, warna kulit, kecenderungan terhadap penyakit fisik tertentu, serta bakat yang diturunkan dari orang tua, seperti bakat dalam seni, musik, menulis, atau olahraga.
- b. Kondisi lingkungan dan kejadian-kejadian
Termasuk faktor sosial, situasi pendidikan, dan kondisi pekerjaan. Faktor sosial berkaitan dengan perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi pilihan karir, seperti kemajuan teknologis. Situasi pendidikan mencakup pandangan orang tua mengenai pendidikan lanjutan, kemampuan finansial, dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Kondisi kerja, seperti ketersediaan pekerjaan dan karakteristik pekerjaan, juga berpengaruh pada keputusan karir.
- c. Pengalaman belajar
Ini terdiri dari pengalaman belajar yang instrumental dan asosiatif.
- d. Keterampilan menghadapi tugas
Keterampilan dalam mengatasi tugas berkaitan dengan pengambilan keputusan karir, seperti menentukan tujuan, memilih alternatif, mengklarifikasi nilai, dan mengumpulkan informasi mengenai karir.

(Mitchell & Krumboltz, 1987) menambahkan aspek lain yang mempengaruhi cara orang memilih karir, yaitu:

- a. Generalisasi observasi diri, diantaranya yaitu efikasi diri, minat, dan nilai-nilai pribadi.
- b. Generalisasi pandangan terhadap dunia, diantaranya yaitu generalisasi terhadap berbagai macam pekerjaan yang ada

(Mubarik & Setiyowati, 2014) mengemukakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, yaitu

- a. Faktor internal yang meliputi nilai-nilai yaitu pedoman hidup seseorang, minat meliputi ketertarikan seseorang pada suatu bidang yang disenangi, kecerdasan yaitu kebolehan untuk mencapai prestasi yang melibatkan peranan berpikir, bakat khusus merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu dan sifat-sifat kepribadian yaitu ciri-ciri kepribadian yang ada didalam seseorang seperti keraguan, riang gembira, ramah, halus, percaya diri, lekas gugup, pesimis, tidak konsisten dan ceroboh.
- b. Faktor eksternal yang meliputi komunitas yaitu lingkungan sosial budaya dimana seseorang dibesarkan, melalui pekerjaan peranan gender dalam kehidupan masyarakat dan sekolah yaitu intitusi pendidikan yang menaungi seseorang untuk mendapat pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh kesimpulan disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan karir yaitu faktor internal seperti nilai-nilai individu, minat, kecerdasan, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian. Faktor eksternal seperti komunitas dan sekolah dari individu.

3. Aspek-aspek Terhadap Pengambilan Keputusan karir

Ada enam faktor penting yang dapat membantu remaja dalam memilih karir yang mereka inginkan. Menurut (Conger, 1991), enam faktor tersebut adalah:

1) Informasi tentang pekerjaan

Memahami tentang lingkungan kerja dan berbagai tanggung jawab yang berkaitan dengan pekerjaan sangatlah krusial. Ini juga termasuk pengetahuan tentang perkembangan karir, sikap yang dibutuhkan, dan kesempatan yang tersedia.

2) Pemahaman diri

Kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri sangat penting dalam membuat keputusan mengenai karir di masa mendatang.

3) Kecocokan pilihan karir dengan diri

Kemampuan untuk menentukan pekerjaan yang cocok dengan keterampilan dan sifat pribadi adalah aspek yang krusial dalam proses memilih karir.

4) Minat

Minat seseorang dalam suatu area tertentu memiliki dampak besar pada keputusan karir, karena hal ini membantu pertumbuhan pribadi, baik di masa kini maupun di masa mendatang.

5) Proses membuat keputusan

Langkah-langkah yang diambil untuk menentukan dan memilih karir yang tepat.

6) Masalah interpersonal

Kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul ketika membuat pilihan mengenai karir, termasuk yang berhubungan dengan jurusan atau pekerjaan.

Betz & Taylor (Darmasaputro & Gunawan, 2018) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir melibatkan berbagai aspek yang saling memengaruhi dan berinteraksi.

a. Penilaian Diri

Aspek ini mencakup kemampuan individu dalam mengevaluasi dan menilai tujuan, keahlian, minat, serta nilai-nilai pribadi yang berhubungan dengan karir. Hal ini melibatkan pemahaman individu mengenai kapasitas diri mereka dalam mencapai tujuan karir yang diinginkan. Dengan demikian, individu akan mampu mengenali batasan yang dimiliki dalam diri mereka.

b. Informasi Karir

Aspek ini mencakup akses individu terhadap informasi yang akurat mengenai pekerjaan tertentu. Informasi mengenai pekerjaan tersebut dapat membantu individu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persyaratan, tugas, lingkungan kerja, dan prospek karir yang terkait dengan bidang yang diminati.

c. Pemilihan Tujuan

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan individu dalam menetapkan tujuan karir berdasarkan penilaian diri. Individu memanfaatkan penilaian diri, termasuk pemahaman mengenai minat dan keahlian, untuk menentukan tujuan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

d. Perencanaan

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam merencanakan persiapan yang diperlukan untuk bekerja, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan karir yang telah ditentukan. Perencanaan ini meliputi langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

e. Penyelesaian Masalah

Aspek ini melibatkan kemampuan individu untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam dunia karir. Orang yang sangat yakin dalam memilih jalur karirnya bisa menghadapi rintangan dan mencari jalan keluar. kreatif, serta mengambil langkah strategis untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, menurut pernyataan yang telah penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek yang terkait dengan pengambilan keputusan karir mencakup penilaian diri, informasi karir, pemilihan tujuan, perencanaan dan penyelesaian masalah. Aspek-aspek yang dibahas oleh Betz & Taylor (Darmasaputro, 2018) seperti penilaian diri, informasi karir, pemilihan tujuan, perencanaan dan penyelesaian masalah yang dijadikan sebagai aspek penelitian oleh penulis

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

(Agnesa, 2022) menegaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk meraih apa yang mereka inginkan. (Fauzi, 2021) menjelaskan bahwa efikasi diri berhubungan dengan seberapa besar seseorang merasa mampu mengatur tindakan mereka dan menunjukkan seberapa yakin mereka saat mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

(Husna & Bainuddin, 2018) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan diri dalam memilih dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efikasi diri sangat berpengaruh karena bisa mengubah cara berpikir saat membuat keputusan tentang langkah berikutnya.

Baron & Byrne (Widyastuti & Pratiwi, 2013) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan evaluasi individu terhadap kemampuan atau kompetensi diri mereka untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. Konsep ini mengacu pada penilaian subjektif individu terhadap kemampuan mereka sendiri dalam konteks spesifik. Efikasi diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas-tugas yang dihadapi.

(Alwisol, 2004) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terkait dengan kemampuan dan kesanggupan diri individu untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas dengan target hasil atau target waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini, efikasi diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan untuk berhasil mencapai tujuan dan memenuhi ekspektasi yang ada.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas, mampu mengendalikan situasi dan mampu mencapai tujuan atau harapan yang diinginkan.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri

Efikasi diri saat membuat keputusan terkait karir ditemukan berkaitan dengan berbagai aspek yang mempengaruhi sejumlah studi yang dilakukan oleh (Wahdania, 2017). Aspek-aspek ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu aspek internal,

yang mencakup gender, usia, dan pencapaian, dan aspek eksternal, yang meliputi dukungan dari orang tua serta pilihan program di sekolah.

Shertzer dan Stone (Dewi, 2017), ada dua elemen yang selalu mempengaruhi penentuan karir, yaitu elemen internal dan elemen eksternal. Elemen internal mencakup nilai hidup, kecerdasan, bakat, ketertarikan, sifat, karakter, pengetahuan, efikasi diri, dan kondisi fisik seseorang. Di sisi lain, elemen eksternal meliputi pendidikan, interaksi dengan teman sebaya, serta pengaruh lingkungan sosial di sekitar individu.

Bandura (Alwisol, 2004) menjelaskan, faktor yang memengaruhi efikasi diri yaitu

a. Pengalaman keberhasilan

Keberhasilan yang didapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang dan sebaliknya kegagalan akan menurunkan efikasi diri seseorang.

b. Pengalaman orang lain

Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan pengalaman individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama.

c. Persuasi sosial

Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang memiliki pengaruh untuk meyakinkan seseorang jika seseorang mampu menyelesaikan tugas

d. Keadaan fisiologis dan emosional

Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatik lainnya. Self Efficacy yang tinggi biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stress dan kecemasan sebaliknya

3. Aspek – Aspek Efikasi Diri

Bandura (Dewi, 2017) menjelaskan, variasi dalam efikasi diri setiap orang dapat dipahami melalui tiga aspek, yaitu:

a. Dimensi tingkat kesulitan tugas (*Level*)

Dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu. Efikasi diri individu akan berbeda tergantung pada seberapa percaya seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi tugas-tugas yang berbeda tingkat kesulitan. Jika individu memiliki efikasi diri yang tinggi pada tingkat kesulitan tertentu, seseorang cenderung merasa yakin dalam mengatasi tugas tersebut.

b. Dimensi generalisasi/keluasan (*Generality*)

Aspek ini berkaitan dengan seberapa jauh kemampuan percaya diri seseorang bisa digunakan dalam berbagai area atau tugas yang berbeda. Individu yang memiliki efikasi diri atau rasa percaya diri yang tinggi biasanya merasa bahwa mereka memiliki banyak keterampilan dan mampu berhasil dalam berbagai keadaan.

c. Dimensi tingkat kekuatan (*Strength*)

Dimensi tingkat kekuatan (*Strength*) berkaitan dengan sejauh mana individu merasa yakin atau percaya pada kemampuan diri mereka. Tingkat kekuatan efikasi diri dapat bervariasi antar individu, di mana mereka yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka, sementara mereka yang memiliki tingkat efikasi diri rendah mungkin merasakan keraguan besar.

Bandura (Suciati, 2013) menjelaskan bahwa terdapat lima elemen yang membentuk efikasi diri atau keyakinan diri dalam membuat keputusan karir, yaitu:

a) Penilaian diri

Kemampuan seseorang untuk menilai keterampilan, minat, dan tujuan pribadinya.

b) Informasi pekerjaan

Detail tentang pekerjaan tertentu yang menjelaskan apa yang dilakukan dalam jenis pekerjaan itu.

c) Penentuan tujuan

Kemampuan individu untuk menentukan tujuan karir berdasarkan evaluasi diri yang telah dilakukan sebelumnya.

d) Perencanaan

Kemampuan seseorang untuk merencanakan tindakan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan diri bekerja.

e) Penyelesaian masalah

Kemampuan seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan karir.

(Rahman dkk., 2017) menyatakan ada empat aspek dari efikasi diri, yaitu:

a. Kognitif

Kemampuan individu untuk membuat rencana dan langkah-langkah untuk mencapai tujuannya.

b. Motivasi

Dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendorong diri sendiri dalam berpikir guna mengambil tindakan, membuat keputusan, dan menghasilkan pencapaian yang diinginkan. Motivasi muncul dari pikiran positif yang berasal dari diri sendiri untuk mewujudkan langkah yang diinginkan. Setiap orang mencoba memotivasi diri mereka dengan cara membangun keyakinan terhadap tindakan yang akan diambil, mempersiapkan pikiran sebagai latihan menuju tujuan, serta merencanakan tindakan yang akan dilakukan.

c. Afeksi

Kemampuan individu untuk mengelola emosi demi mencapai apa yang diinginkan.

d. Seleksi

Kemampuan untuk memilih sikap dan lingkungan dengan pertimbangan yang matang.

Dari uraian itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Bandura (Dewi, 2017), aspek efikasi diri terdiri dari tiga bagian, yaitu tingkat sulitnya tugas (*Level*), cakupan umum (*Generality*), dan daya (*Strength*). Penulis menggunakan teori dari Bandura (Dewi, 2017) yang akan digunakan sebagai aspek yaitu *level*, *generality* dan *strenght*.

e. Hubungan Antara Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Memilih jalur karir adalah hal yang sangat krusial dalam menentukan perjalanan hidup seseorang. Keputusan ini dipengaruhi oleh keyakinan individu untuk membuat pilihan yang tepat. Taylor & Betz (Rahmi, 2019) menjelaskan bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir, yang disebut sebagai *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE), adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk berhasil dalam tugas-tugas yang berkaitan dengan pemilihan karir. Keyakinan ini meliputi kemampuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, mengevaluasi berbagai pilihan, mempertimbangkan konsekuensinya, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan karir yang diinginkan.

Keputusan karir yang dibuat oleh siswa juga dipengaruhi oleh sejauh mana mereka percaya pada diri sendiri. Kim (Darmasaputro & Gunawan, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri atau rasa percaya diri remaja, semakin mudah mereka membuat keputusan karir, sementara rendahnya efikasi diri atau percaya diri dapat menyulitkan proses tersebut. Bandura (Park, 2018) menambahkan bahwa efikasi diri sangat berperan dalam pengambilan keputusan karir, karena hal itu membantu menjadikan proses keputusan lebih jelas.

Septintyas (2021), efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas. Keyakinan ini membuat mereka terus berusaha dan tidak mudah menyerah untuk mencapai hasil yang terbaik. Seseorang yang memiliki percaya diri tinggi cenderung bekerja lebih keras ketika menghadapi tantangan dan menunjukkan komitmen yang besar terhadap cita-cita karir mereka. Sebaliknya, orang dengan percaya diri rendah biasanya tidak berusaha dengan maksimal karena melihat kegagalan sebagai tanda ketidakmampuan, yang mengakibatkan kurangnya komitmen terhadap ambisi karir (Fadilla, 2019).

Dari berbagai argumen dan penelitian yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki dampak besar dalam proses pengambilan keputusan karir, khususnya bagi siswa di tingkat menengah. Keyakinan dan kemampuan seseorang untuk menentukan tujuan karir menjadikan efikasi diri sebagai elemen yang sangat penting dalam memilih karir.

f. **Hipotesis**

Berdasarkan dari pemaparan diatas, hipotesis yang diajukan adalah adakah keterkaitan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sulang Rembang Jawa Tengah. Selain itu terdapat korelasi positif dimana semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi tingkat pengambilan keputusan karir. Sebaliknya, jika efikasi diri rendah, maka semakin rendah juga tingkat pengambilan keputusan karir.



BAB III
METODE PENELITIAN
A. Identifikasi Variabel Penelitian

Studi ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang fokus pada analisis data dalam format angka yang dikelola dengan teknik statistik. Data *numerik* yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui pengukuran menggunakan skala terhadap variabel yang sedang dianalisis. Dengan pendekatan kuantitatif, kita bisa menilai perbedaan yang signifikan antara kelompok yang berbeda dan juga mempelajari keterkaitan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2012). (Sugiyono, 2013) variabel penelitian merujuk pada karakteristik, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang bervariasi dan telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

Variabel Tergantung : Pengambilan Keputusan Karir

Variabel Bebas : Efikasi Diri

B. Definisi Operasional

1. Pengambilan keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir adalah tahap di mana seseorang menilai dan membandingkan berbagai pilihan studi lanjut serta peluang pekerjaan yang ada, dengan tujuan untuk menemukan jalur pendidikan yang paling sesuai dan menentukan pekerjaan yang tepat. Dalam proses ini, seseorang mengumpulkan fakta dan informasi terkait dirinya serta lingkungan sekitar.

Tinggi rendahnya pengambilan keputusan karir dapat diukur melalui skor total pada skala tertentu. Skala ini, yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang disusun oleh Titis Nur Endah dan didasarkan pada teori Betz & Taylor (Darmasaputro & Gunawan, 2018) mencakup penilaian diri, informasi karir, seleksi tujuan, perencanaan, dan penyelesaian masalah.

Skor yang lebih tinggi pada skala ini menunjukkan kualitas pengambilan keputusan karir yang lebih baik, yang berarti individu mampu mengevaluasi

pilihan karir dan membuat keputusan yang tepat. Sebaliknya, skor yang lebih rendah mencerminkan kesulitan dalam merencanakan masa depan, ketidakpuasan terhadap karir, dan kebingungan dalam memilih karir.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah istilah yang menggambarkan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, mengatasi situasi yang muncul, dan mencapai tujuan sesuai dengan hasil atau waktu yang telah ditentukan. Tingkat efikasi diri dapat diukur dengan skor yang didapatkan dari instrumen yang tersedia. Alat ukur ini, yang dibuat oleh Titis Nur Endah, berlandaskan pada elemen-elemen yang dikembangkan dari teori Bandura (Dewi, 2017) mencakup dimensi kesulitan, dimensi generalisasi atau cakupan, dan dimensi kekuatan. Skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa efikasi diri seseorang juga lebih besar, yang terlihat pada keyakinan yang kuat, kemampuan dalam menghadapi ketidakpastian, dan ketahanan yang baik. Sebaliknya, skor yang lebih rendah menunjukkan efikasi diri yang juga rendah, yang tercermin dalam kurangnya efikasi diri, kesulitan dalam menghadapi tantangan, dan keraguan ketika membuat keputusan.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

(Sugiyono, 2013) populasi diartikan sebagai kelompok besar yang terdiri dari objek atau individu yang memiliki ciri-ciri dan atribut tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk keperluan penelitian dan untuk membuat kesimpulan. Dalam studi ini, populasi yang menjadi fokus adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sulang, yang terdiri dari delapan kelas. Detail mengenai jumlah siswa bisa dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XII 1	32
2	XII 2	36
3	XII 3	35
4	XII 4	34
5	XII 5	36
6	XII 6	34
7	XII 7	36
8	XII 8	34
Jumlah		277

2. Sampel

(Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa pengambilan sampel dilakukan dari suatu populasi yang memiliki jumlah serta ciri-ciri yang relevan dengan studi yang dilakukan. Apabila populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh, misalnya disebabkan oleh keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, waktu, dan biaya, peneliti dapat memilih sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel. Hal yang terpenting adalah untuk menjamin bahwa sampel yang diambil dapat menggambarkan seluruh populasi. Dalam studi ini, sampel diambil dari kelompok Pelajar yang sedang duduk di kelas dua belas di SMA N 1 Sulang, Rembang, yang sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Ciri dari contoh ini adalah pelajar yang saat ini sedang giat belajar di kelas dua belas di SMA N 1 Sulang, Rembang.

3. Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik *cluster random sampling* berdasarkan kelompok. Teknik *cluster random sampling* dipilih karena sangat cocok ketika obyek yang diteliti mencakup sumber informasi yang sangat besar, seperti populasi di suatu negara, provinsi, atau kabupaten. Untuk menentukan kelompok masyarakat yang akan menjadi

contoh, data diambil dari area populasi yang sudah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2013) .

D. Metode Pengumpulan Data

Alat yang dipakai untuk mengumpulkan informasi dalam studi ini adalah suatu perangkat ukur. (Azwar, 2012) menjelaskan dalam bidang psikologi, skala adalah alat yang dibuat untuk mengevaluasi berbagai aspek atau sifat emosional. Salah satu ciri penting dari skala sebagai alat ukur di bidang psikologi adalah bahwa rangsangan yang diberikan berupa pertanyaan atau deklarasi yang tidak secara langsung menggambarkan sifat yang sedang dianalisis. Indikator perilaku ini kemudian diubah menjadi beberapa item dalam skala penelitian, yang mencakup dua jenis skala, yaitu Skala Pengambilan Keputusan Karir dan Skala Efikasi Diri.

1. Skala Pengambilan Keputusan Karir

Alat untuk menilai pilihan karir dikembangkan berdasarkan pendekatan yang dirancang oleh Titis Nur Endah. Pendekatan ini berdasar pada elemen-elemen yang terlibat dalam proses membuat keputusan karir seperti yang dijelaskan oleh Taylor dan Betz (Darmasaputro, 2018). Elemen-elemen tersebut meliputi penilaian diri, informasi karir, tujuan yang sudah dibuat, perencanaan, dan cara mengatasi tantangan. Alat ini terdiri dari 40 pertanyaan yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*.

Untuk pertanyaan *favourable*, nilai diberikan dengan angka 4 untuk jawaban "Sangat Sesuai", 3 untuk "Sesuai", 2 untuk "Tidak Sesuai", dan 1 untuk "Sangat Tidak Sesuai". Sementara itu, untuk pertanyaan yang bersifat *unfavourable*, skala yang dipakai adalah 4 untuk "Sangat Tidak Sesuai", 3 untuk "Tidak Sesuai", 2 untuk "Sesuai", dan 1 untuk "Sangat Sesuai". Dalam kategori *favourable*, jawaban "Sangat Sesuai" mendapatkan skor tertinggi yaitu 4, sedangkan dalam kategori *unfavourable*, jawaban "Sangat Tidak Sesuai" juga memperoleh nilai tertinggi 4. Rincian dari berbagai pertanyaan dalam Alat Pengambilan Keputusan Karir dapat ditemukan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Karir

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Penilaian Diri	4	4	8
2.	Informasi Karir	4	4	8
3.	Seleksi Tujuan	4	4	8
4.	Perencanaan	4	4	8
5.	Penyelesaian Masalah	4	4	8
Jumlah		20	20	40

2. Skala Efikasi Diri

Skala Efikasi Diri ini dirancang dengan menggunakan alat yang dibuat oleh Titis Nur Endah, berdasarkan beberapa faktor yang dijelaskan oleh Bandura (Dewi, 2017), seperti tingkat kesulitan, generalisasi, dan kekuatan. Alat ini terdiri dari 36 pertanyaan yang terbagi menjadi dua kategori; satu kategori mencakup pertanyaan *favourable* dan lainnya adalah pertanyaan *unfavourable*. Untuk pertanyaan *favourable*, skor yang diberikan adalah 4 jika responden memilih "Sangat Sesuai," 3 untuk "Sesuai," 2 untuk "Tidak Sesuai," dan 1 untuk "Sangat Tidak Sesuai." Sedangkan untuk pertanyaan negatif, skor 4 diberikan jika memilih "Sangat Tidak Sesuai," 3 untuk "Tidak Sesuai," 2 untuk "Sesuai," dan 1 untuk "Sangat Sesuai." Skor tertinggi pada pertanyaan positif dicapai jika peserta memilih "Sangat Sesuai" yang mendapatkan 4 poin, sedangkan pada pertanyaan *unfavourable*, skor tertinggi diperoleh dengan memilih "Sangat Tidak Sesuai," yang juga menghasilkan 4 poin. Susunan pernyataan dalam Skala Efikasi Diri dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Blueprint Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Dimensi tingkat kesulitan (<i>Level</i>)	6	6	12
2	Dimensi generalisasi/keluasan (<i>Generality</i>)	6	6	12
3	Dimensi tingkat kekuatan (<i>Strenght</i>)	6	6	12
Jumlah		18	18	36

E. Validitas, Reliabilitas dan Daya Beda Aitem

1. Validitas

Validitas adalah penilaian yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif alat penelitian dalam memberikan data yang tepat berdasarkan tujuan pengukuran (Azwar, 2012). (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa validitas menunjukkan tingkat ketepatan alat ukur dalam menilai sesuatu yang seharusnya dinilai. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan diuji melalui validitas isi. (Azwar, 2012) menjelaskan bahwa validitas isi berkaitan dengan kesesuaian antara item dan indikator perilaku dengan tujuan pengukuran yang sebenarnya, yang bisa dianalisis berdasarkan logika dan harus mendapatkan persetujuan dari beberapa pakar (*expert judgement*). Dalam penelitian ini, *expert judgement* dilakukan oleh dosen pembimbing.

2. Reliabilitas

(Azwar, 2015) menyatakan bahwa istilah reliabilitas berasal dari kata "reliability." Sebuah pengukuran dianggap dapat diandalkan jika mampu memberikan data dengan tingkat konsistensi yang tinggi. Jika alat tersebut dipakai Untuk menghitung objek dan cara yang serupa, hasil yang diperoleh akan selalu sama (Azwar, 2012) . Koefisien keandalan memiliki rentang Di rentang 0,00 hingga 1,00, nilai yang mendekati angka 1,00 menunjukkan bahwa alat yang digunakan semakin bisa dipercaya. (Azwar, 2012). Reliabilitas berhubungan dengan kesalahan yang terjadi saat memilih responden (*sampling error*), yang menunjukkan ketidakpastian hasil pengukuran ketika dilakukan pada kelompok responden yang berbeda meskipun dari populasi yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan tanpa kesalahan. Penelitian ini menguji reliabilitas pada skala Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir.

3. Uji Beda Aitem

Kemampuan suatu benda untuk mengenali perbedaan antara individu atau kelompok yang memiliki karakteristik khusus dan yang tidak, sangatlah

krusial (Azwar, 2012). Indeks yang menilai seberapa baik item dalam membedakan menunjukkan seberapa efisien kinerjanya secara keseluruhan; ini juga dikenal sebagai konsistensi antara item dan total (Azwar, 2012). Untuk menguji sejauh mana item dapat membedakan, kita perlu mengukur hubungan antara variasi item dan nilai pada skala, yang memberikan koefisien korelasi antara item dan total (r_{ix}) (Azwar, 2012). Ketika menganalisis setiap item, kita dapat mengikuti pedoman umum mengenai kemampuan membedakan, di mana nilai $r_{ix} \geq 0,30$ menunjukkan bahwa item tersebut berjalan dengan baik dan memenuhi standar. Sebaliknya, item dengan nilai di bawah 0,30 dianggap kurang baik dan tidak memenuhi kriteria (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, untuk menilai kemampuan diskriminasi item, digunakan metode keterkaitan antara produk dan momen yang didukung oleh perangkat lunak SPSS versi 25.0 untuk platform Windows.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk mengelola informasi supaya bisa menarik kesimpulan dan menilai suatu pernyataan (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengolah informasi adalah statistik korelasi *product moment* yang dibuat oleh *Karl Pearson*. Sasaran dari analisis ini adalah untuk memahami hubungan antara dua variabel, yaitu efikasi diri dan pilihan keputusan yang berkaitan dengan karir. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 25.0 yang berjalan di sistem operasi Windows.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Orientasi Kanchah dan pelaksanaan penelitian

1. Orientasi Kanchah Penelitian

Studi dimulai dengan fase yang disebut orientasi, yang merupakan langkah awal yang perlu diambil sebelum penelitian dilaksanakan secara nyata, yang mencakup pengaturan berbagai elemen yang diperlukan selama proses penelitian. Langkah pertama adalah memilih tempat yang relevan untuk penelitian berdasarkan populasi yang ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sulang, yang berlokasi di Jl. Raya, Sulang – Pamotan Km. 1, Kec. Sulang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

SMA Negeri 1 Sulang didirikan pada 5 Oktober 1994 dan menerima izin operasional pada tanggal yang sama. Sekolah ini mendapat akreditasi A pada 27 September 2007. SMA Negeri 1 Sulang memiliki minimal 17 ruang kelas yang mencakup kelas 10,11, dan 12, serta memiliki 3 laboratorium yaitu laboratorium fisika, laboratorium kimia, dan laboratorium biologi. Selain itu, terdapat 1 perpustakaan, 1 ruang komputer, 1 mushola, dan berbagai fasilitas yang memadai untuk siswa.

Tahap berikutnya adalah berbincang dengan siswa-siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Sulang. Hasil dari obrolan tersebut mengindikasikan bahwa para siswa mengalami kesulitan saat memilih arah karir. Mereka merasa bingung dalam memutuskan pilihan setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Selanjutnya, peneliti meminta pandangan dari siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Sulang.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa peneliti memilih SMA Negeri 1 Sulang sebagai lokasi penelitian:

- a. Siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sulang menghadapi masalah yang sesuai dengan topik penelitian.
- b. Ada banyak peserta yang bisa dipilih sebagai contoh dalam penelitian ini.

- c. Peserta memiliki karakteristik yang sesuai dengan maksud dari penelitian ini.
- d. Sekolah memberikan izin dengan mudah dan menyambut baik pelaksanaan penelitian ini.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan untuk studi disiapkan dengan tujuan untuk mengurangi peluang terjadinya kesalahan yang bisa mengganggu jalannya penelitian, agar semuanya dapat berjalan dengan baik. Di bawah ini adalah beberapa langkah dalam menyiapkan penelitian:

a. Persiapan Perizinan

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu. Untuk mendapatkan persetujuan ini, peneliti perlu mengirimkan surat yang meminta izin untuk melakukan studi dan juga meminta informasi mengenai siswa kelas dua belas dari SMA N 1 Sulang yang berada di Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang kepada staf administrasi Di Fakultas Psikologi UNISSULA, terdapat sebuah surat yang Ditujukan kepada Wakil Dekan 1 di Fakultas Psikologi UNISSULA. Selanjutnya, peneliti akan mengirimkan sebuah surat permohonan beserta nomor. 1811/C.1/Psi-SA/XI/2024 kepada Wakil Kepala Sekolah yang bertanggung jawab untuk Kurikulum di SMA N 1 Sulang. Setelah mendapatkan izin, peneliti akan meminta data siswa untuk kepentingan penelitian.

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat pengukur ialah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Tujuan dari alat pengukur adalah untuk mengorganisir data yang telah diperoleh berdasarkan indikator dari berbagai aspek variabel yang sedang diteliti, dengan kuisisioner berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi. Kuisisioner adalah alat yang bertujuan untuk memperoleh data yang berisi pernyataan yang dibuat untuk menjelaskan karakteristik yang dimaksud. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah skala untuk menilai pilihan karir dan tingkat kepercayaan diri.

Setiap skala terdiri dari dua tipe pertanyaan, yaitu yang memiliki arti positif dan yang memiliki arti negatif. Skala ini memberikan empat opsi jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, serta Sangat Tidak Setuju. Penilaian dilakukan berdasarkan pilihan yang diambil oleh peserta: pada pertanyaan yang positif, jika mereka memilih sangat setuju, mereka mendapatkan skor 4, skor 3 untuk setuju, skor 2 untuk tidak setuju, dan skor 1 untuk sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pertanyaan yang negatif, skor 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju, skor 2 untuk setuju, skor 3 untuk tidak setuju, dan skor 4 untuk sangat tidak setuju.

1) Skala Pengambilan Keputusan Karir

Alat ukur yang digunakan pada skala pengambilan keputusan karir dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Taylor & Betz (Darmasaputro & Gunawan, 2018). Elemen-elemen tersebut mencakup evaluasi diri, data tentang pekerjaan, penentuan tujuan, perencanaan, dan cara untuk mengatasi masalah. Selanjutnya, skala ini disusun oleh Titis Nur Endah lalu dimodifikasi oleh penulis. Dalam studi ini, skala yang digunakan terdiri dari 40 pertanyaan, di mana 20 adalah pertanyaan positif dan 20 lainnya negatif. Pembagian pertanyaan dalam Skala untuk membuat keputusan tentang karir dapat dilihat di tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Pengambilan keputusan karir

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Penilaian Diri	1, 15, 21, 35	6, 20, 26, 40	8
2	Informasi Karir	7, 19, 27, 39	2, 14, 22, 34	8
3	Seleksi Tujuan	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	8
4	Perencanaan	9, 17, 29, 37	4, 12, 24, 32	8
5	Penyelesaian Masalah	5, 11, 25, 31	10, 16, 30, 36	8
Total		20	20	40

2) Skala Efikasi Diri

Pembuatan ukuran kepercayaan diri menggunakan alat yang dirancang oleh Titis Nur Endah dan berbasiskan pada tiga aspek dari bandura (Dewi, 2017) , yaitu tingkat kesulitan, tingkat generalisasi, dan tingkat kekuatan, yang kemudian dimodifikasi oleh penulis. Alat ukur untuk kepercayaan diri ini terdiri dari 36 pertanyaan, yang dibagi menjadi 18 pertanyaan positif dan 18 pertanyaan negatif. Rincian pertanyaan mengenai kepercayaan diri dapat ditemukan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Aitem skala Efikasi Diri

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Dimensi tingkat kesulitan (<i>level</i>)	1, 3, 11, 25, 27, 35	2, 10, 12, 26, 34, 36	12
2	Dimensi Generalisasi/ keluasan (<i>Generality</i>)	5, 13, 15, 23, 31, 33	4, 6, 14, 22, 24, 32	12
3	Dimensi tingkat kekuatan (<i>strenght</i>)	7, 9, 17, 19, 21, 29	8, 16, 18, 20, 28, 30	12
Total		18	18	36

c. Uji coba Alat Ukur

Sebelum memulai penelitian, alat yang sudah disusun akan diuji coba terlebih dahulu. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa alat tersebut memiliki keandalan dan kecocokan yang cukup, sehingga semua pertanyaan di dalamnya dapat dianggap sah dan mampu mengukur dengan tepat apa yang ingin diukur. Uji coba akan dilaksanakan pada hari Jumat, 15 November 2024, dengan menggunakan *Google Form* yang akan dibagikan secara *online* oleh guru BK melalui grup kelas XII. Untuk penelitian ini, sampel uji coba terdiri dari 121 siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sulang. Berikut adalah tautan *Google Form* yang digunakan untuk menyebarkan skala uji coba:

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfBeHtelnwOIEFrTy35WWINioB3MqTCarmHq2JxvAQXFAbO7Q/closedform>

Tahap selanjutnya ialah mengolah informasi dengan memberikan nilai sesuai dengan cara yang sudah ditetapkan. Proses ini kemudian diteliti untuk mengetahui jumlah item yang tidak lolos dan yang masih dipertahankan. Setelah mendapatkan hasil percobaan, langkah berikutnya yaitu menganalisis informasi untuk mengetahui indeks perbedaan item dan keandalan dari alat ukur. Pengolahan informasi dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Selanjutnya, data dari responden yang menjadi subjek percobaan dalam kajian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rincian Data Subjek Uji Coba Aitem

Aspek	Keterangan	Jumlah	Presentase	Total
Jenis Kelamin	Perempuan	85	70.2%	121
	Laki-laki	36	29.8%	
Kelas	XII 1	9	7.4%	121
	XII 2	12	9.9 %	
	XII 3	17	14 %	
	XII 4	21	17.4%	
	XII 5	13	10.7%	
	XII 6	18	14.9%	
	XII 7	15	12.4%	
	XII 8	16	13.2%	

3) Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Untuk menilai seberapa baik setiap item dalam membedakan antar barang yang memiliki karakteristik yang diukur dan yang tidak, serta untuk memahami seberapa efektif alat tersebut, kita bisa menguji kemampuan item tersebut dan menghitung tingkat keandalannya. Suatu item dianggap memiliki kemampuan yang baik jika nilai koefisien korelasi mencapai $\geq 0,30$ (Azwar, 2012). Penghitungan koefisien korelasi antara nilai item dan nilai total dilakukan melalui analisis momen produk menggunakan SPSS versi 25.0 di sistem operasi *Windows*. Berikut ini adalah hasil dari penghitungan kemampuan item dan koefisien keandalan untuk setiap skala:

a. Skala Pengambilan Keputusan Karir

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi variasi kemampuan dari 40 soal menunjukkan bahwa 37 soal memiliki variasi kemampuan yang signifikan, sementara 3 soal lainnya menunjukkan variasi kemampuan yang rendah. Koefisien untuk soal dengan variasi kemampuan tinggi berada di antara 0,308 hingga 0,504 sedangkan untuk soal dengan variasi kemampuan rendah nilainya berada di antara 0,045 hingga 0,284. Evaluasi mengenai konsistensi dari skala pengambilan keputusan karir dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai 0,892 yang menunjukkan bahwa skala ini bisa dianggap terpercaya atau reliabel. Untuk melihat variasi kemampuan dari item dalam skala pengambilan keputusan karir, dapat dilihat di Tabel 7. Tabel 7. Sebaran Daya Beda Aitem skala Pengambilan Keputusan Karir

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	DBT	DBR
1	Penilaian diri	1, 15, 21*, 35	6, 20, 26, 40	7	1
2	Informasi karir	7, 19, 27, 39	2, 14, 22, 34	8	-
3	Seleksi tujuan	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	8	-
4	Perencanaan	9, 17, 29, 37*	4, 12, 24, 32	7	1
5	Penyelesaian Masalah	5, 11, 25, 31*	10, 16, 30, 36	7	1
Total		20	20	37	3

Keterangan : *) Daya beda rendah/gugur.

b. Skala Efikasi Diri

Hasil pengujian kemampuan beda item yang dilakukan pada 36 item menunjukkan bahwa terdapat 32 item yang memiliki kemampuan beda tinggi, sementara 4 item lainnya memiliki kemampuan beda rendah. Rentang nilai koefisien untuk item berkualitas tinggi berada di antara 0,354 sampai 0,537 sedangkan untuk item berkualitas rendah berada di antara 0,077 sampai 0,115. Perkiraan keandalan untuk nilai efikasi diri dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dan memperoleh hasil 0,898 yang menunjukkan bahwa skala terbukti

reliabel atau keandalannya baik. Sebaran kemampuan beda item pada skala efikasi diri dapat dilihat di Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Daya Beda Aitem skala Efikasi Diri

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	DBT	DBR
1	Dimensi tingkat kesulitan (<i>level</i>)	1*, 3, 11, 25, 27, 35	2, 10, 12, 26, 34, 36	11	1
2	Dimensi generalisasi/keluasan (<i>generality</i>)	5, 13, 15, 23, 31, 33	4, 6, 14, 22, 24, 32*	11	1
3	Dimensi tingkat kekuatan (<i>strenght</i>)	7, 9, 17*, 19*, 21, 29	8, 16, 18, 20, 28, 30	10	2
Total		18	18	32	4

Keterangan : *) Daya beda rendah/gugur.

4) Penomoran ulang Aitem

Setelah mendapatkan hasil tentang kemampuan membedakan dan keandalan setiap item, langkah selanjutnya adalah mengatur kembali urutan angka untuk item-item yang akan digunakan dalam penelitian. Urutan angka yang baru disusun dengan menghilangkan item-item yang memiliki kemampuan membedakan yang rendah dan hanya menyertakan item-item dengan kemampuan membedakan yang tinggi. Hasil dari proses pengaturan ulang urutan angka ini dapat dilihat pada tabel 9 dan 10

Tabel 9. Sebaran nomor aitem baru skala Pengambilan keputusan karir

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penilaian Diri	1, 15, 35	6, 20, 26, 40	7
2	Informasi Karir	7, 19, 27, 39	2, 14, 22, 34	8
3	Seleksi Tujuan	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	8
4	Perencanaan	9, 17, 29	4, 12, 24, 32	7
5	Penyelesaian Masalah	5, 11, 25	10, 16, 30, 36	7
Total		17	20	37

Tabel 10. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dimensi tingkat kesulitan (<i>level</i>)	3, 11, 25, 27, 35	2, 10, 12, 26, 34, 36	11
2	Dimensi Generalisasi/ keluasan (<i>Generality</i>)	5, 13, 15, 23, 31, 33	4, 6, 14, 22, 24	11
3	Dimensi tingkat kekuatan (<i>strenght</i>)	7, 9, 21, 29	8, 16, 18, 20, 28, 30	10
Total		15	17	32

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat, yaitu tanggal 22 dan 25 bulan November tahun 2024, dengan total populasi sebanyak 277 siswa. Para peserta yang mengikuti penelitian ini merupakan siswa kelas XII dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sulang, yang berlokasi di Rembang, Jawa Tengah. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel secara acak kluster/*cluster random sampling*, yang menghasilkan pemilihan 140 siswa dari kelas XII di sekolah

tersebut. Data diperoleh melalui formulir *Google* yang bisa diakses secara *online*, dan *link* tersebut dibagikan oleh Bu Diana, seorang guru bimbingan dan konseling, yang telah mendapatkan izin dari peneliti serta mengawasi di dalam kelas. Hal ini dilakukan karena penelitian berlangsung bersamaan dengan persiapan ujian akhir semester, sehingga banyak guru tidak bisa menyisihkan waktu untuk penelitian, dan penggunaan booklet secara langsung menjadi tidak memungkinkan. Berikut adalah link formulir *Google* yang digunakan untuk mendistribusikan skala dalam penelitian ini:

<https://forms.gle/qzSzLuQvFqk5gz2m7>. Adapun rincian data subjek pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11. Rincian Data Subjek Penelitian

Aspek	Keterangan	Jumlah	Presentase	Total
Jenis Kelamin	Perempuan	96	68.6%	140
	Laki-laki	44	31.4%	
Kelas	XII 1	32	22.9%	140
	XII 2	36	25.7 %	
	XII 5	36	25.7%	
	XII 7	36	25.7%	

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah proses pengumpulan data penelitian rampung, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, analisis mencakup pengujian asumsi, pengujian hipotesis, dan pengujian deskriptif. Pengujian asumsi meliputi pengujian normalitas dan pengujian linieritas, yang dilaksanakan untuk mendapatkan asumsi dasar dan metode korelasi. Di sisi lain, pengujian hipotesis dan pengujian deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan ciri-ciri kelompok subjek yang terlibat dalam pengukuran.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat mengikuti pola distribusi yang normal atau tidak, serta untuk memahami

bagaimana data tersebut tersebar yang akan digunakan dalam studi ini. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov Z* satu sampel, yang dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 12.

Tabel 12. Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig	P	Keterangan
Pengambilan keputusan karir	105,58	10.343	0,061	0,200	>0,05	Normal
Efikasi Diri	91,46	10,232	0,072	0,073	>0,05	Normal

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kita bisa menganggap bahwa faktor-faktor dalam memilih karir dan faktor efikasi diri terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian untuk menilai hubungan linier dilakukan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan yang signifikan secara linier antara variabel yang tidak terikat dan variabel yang dipengaruhi dalam suatu studi. Keterkaitan ini dianggap linier jika nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,05 atau lebih rendah. Studi ini menggunakan pengujian linieritas Flinier dan aplikasi SPSS versi 25.0.

Hasil dari pemeriksaan linieritas yang melibatkan variabel dalam proses pengambilan keputusan karir dan variabel yang berhubungan dengan rasa percaya diri menunjukkan nilai F linier sebesar 222,264 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari temuan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linier antara kedua variabel tersebut. Rincian mengenai hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Uji Linieritas

Variabel	Flinier	Sig	Keterangan
Pengambilan Keputusan Karir	222,264	0,000	Linier
Efikasi Diri			

2. Uji Hipotesis

Dalam studi ini, pengujian hipotesis dilaksanakan dengan memakai metode korelasi produk momen Pearson. Metode ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi dalam analisis statistik yang menggunakan pendekatan parametrik, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara dua jenis variabel, yang satu tidak ada hubungannya dan yang satu ada hubungannya. Melalui analisis yang menggunakan korelasi *Pearson*, didapatkan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,732 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan serta menunjukkan adanya hubungan positif sangat signifikansi antara efikasi diri dengan perilaku pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sulang, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin baik pula mereka dalam menentukan karir. Sebaliknya, jika efikasi diri mereka rendah, kemampuan untuk memilih karir juga akan menurun.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Penjelasan mengenai informasi dari penelitian dirancang untuk menampilkan hasil yang didapat oleh peserta dalam penilaian dan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara keadaan peserta penelitian dengan variabel yang dianalisis. Untuk mengklasifikasikan hasil nilai peserta, penelitian ini memakai distribusi normal dengan maksud untuk mengelompokkan peserta ke dalam kategori berurutan untuk setiap variabel yang dinilai. Kriteria untuk pengelompokan yang diterapkan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Kriteria Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma < x \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma < x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: μ = Mean Hipotetik, σ = Standar deviasi (SD) hipotetik

1. Deskripsi Data Skor Pengambilan Keputusan Karir

Penelitian ini menggunakan alat ukur untuk pengambilan keputusan karir yang memiliki 37 pertanyaan, dengan nilai yang bervariasi antara 1 sampai 4. Nilai terendah yang didapat oleh peserta penelitian adalah 37 (37×1), sedangkan nilai tertinggi mencapai 148 (37×4). Selisih nilai yang diperoleh adalah 111 ($148 - 37$), dan nilai standar deviasi dihitung dengan cara mengurangkan nilai maksimum dari nilai minimum, kemudian dibagi 6, yaitu $(148 - 37)/6 = 18,5$. Di sisi lain, nilai rata-rata yang diharapkan didapat dari perhitungan $(148 + 37)/2 = 92,5$. Dari hasil analisis nilai pengambilan keputusan karir, nilai terkecil yang sebenarnya adalah 67, nilai terbesar yang sebenarnya adalah 130, nilai rata-rata yang sebenarnya adalah 105,59, dan standar deviasi sebesar 10,233.

Tabel 15. Deskripsi Skor Pada Skala Pengambilan Keputusan Karir

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	67	37
Skor Maksimum	130	148
Mean (M)	105,59	92,5
Standar Deviasi	10,344	18,5

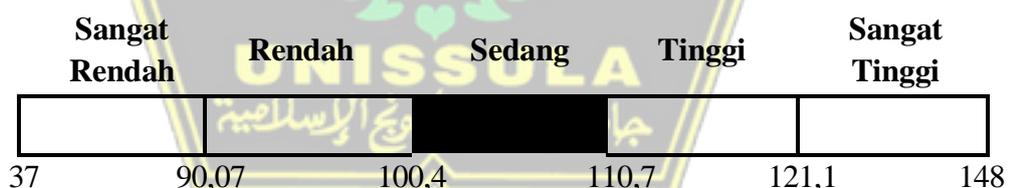
Berdasarkan rata-rata yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya, dapat dilihat bahwa nilai yang diraih oleh peserta berada dalam kategori menengah, tepatnya 105,59. Ulasan tentang hasil data dalam skala untuk

menentukan keputusan karir secara umum dapat dilihat dalam norma klasifikasi yang berikut ini.

Tabel 16. Norma Kategorisasi Skala Pengambilan Keputusan Karir

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
121,1 < 148	Sangat Tinggi	11	8%
110,7 < X ≤ 121,1	Tinggi	34	24%
100,4 < X ≤ 110,7	Sedang	52	37%
90,07 < X ≤ 100,4	Rendah	39	28%
37 ≤ 90,07	Sangat Rendah	4	3%
Total		140	100%

Berdasarkan tabel norma yang telah dipresentasikan, bisa disimpulkan bahwa ada 4 orang yang mendapatkan nilai sangat tinggi (8%), 34 orang dengan nilai tinggi (24%), 52 orang yang memperoleh nilai sedang (37%), 39 orang yang memiliki nilai rendah (28%), dan 4 orang dengan nilai sangat rendah (3%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sulang memiliki nilai rata-rata pengambilan keputusan karir dalam kategori sedang. Rincian hasil ini bisa dilihat pada grafik norma pengambilan keputusan karir seperti yang berikut.



Gambar 1. Norma kategorisasi Pengambilan keputusan Karir

2. Deskripsi Data Skor Efikasi Diri

Ukuran efikasi diri dalam studi ini terdiri dari 32 pertanyaan dengan nilai yang bervariasi antara 1 sampai 4. Nilai terendah yang mungkin didapatkan oleh peserta adalah 32 (dari 32 x 1), sedangkan nilai tertingginya adalah 128 (dari 32 x 4). Jarak nilai yang didapatkan adalah 96 (dari 128 - 32), dengan nilai deviasi standar yang dihitung dari perbedaan antara nilai tertinggi dan terendah, setelah dibagi enam, yaitu $(128 - 32) / 6 = 16$. Nilai rata-rata hipotetis ditemukan dengan

menjumlahkan nilai tertinggi dan terendah, lalu membaginya dengan dua, yaitu $(128 + 32) / 2 = 80$.

Untuk menggambarkan nilai ukuran kepercayaan diri, didapatkan nilai minimum empiris 67, nilai maksimum empiris 115, rata-rata empiris 91,46, serta deviasi standar sebesar 10,233. Hasil-hasil ini bisa dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Deskripsi Skor Pada Skala Efikasi Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	62	32
Skor Maksimum	115	128
Mean (M)	91,46	80
Standar Deviasi	10,233	16

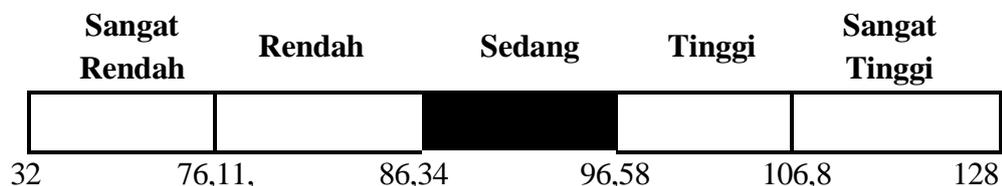
Berdasarkan angka rata-rata yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa skor yang diterima oleh peserta termasuk dalam kelas menengah, yakni 91,46. Penjelasan tentang hasil data terkait tingkat efikasi diri secara keseluruhan dapat ditemukan pada kategori norma berikut:

Tabel 18. Norma Kategorisasi Skala Efikasi Diri

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$106,8 < 128$	Sangat Tinggi	11	8%
$96,58 < X \leq 106,8$	Tinggi	31	22%
$86,34 < X \leq 96,58$	Sedang	48	34%
$76,11 < X \leq 86,34$	Rendah	45	32%
$32 \leq 76,11$	Sangat Rendah	5	4%
	Total	140	100%

Berdasarkan tabel pengelompokan norma yang telah disebutkan, bisa disimpulkan bahwa terdapat 11 individu yang mendapat nilai sangat tinggi (8%), 31 individu dengan nilai tinggi (22%), 48 individu dengan nilai sedang (34%), 45 individu memperoleh nilai rendah (32%), dan 4 individu dengan nilai sangat rendah (4%). Hasil ini menunjukkan bahwa

kebanyakan siswa kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sulang memiliki rata-rata nilai efikasi diri dalam kategori sedang. Rincian hasil ini ditampilkan melalui grafik norma skala efikasi diri berikut:



Gambar 2. Norma Kategorisasi Efikasi Diri

E. Pembahasan

Pengambilan keputusan karir merupakan suatu tindakan individu untuk menentukan masa depan yang dipilih. Kemampuan dalam pengambilan keputusan karir sangat penting bagi masa depan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Keyakinan dan kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki individu mampu membantu untuk memilih arah tujuan karir dari individu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perilaku pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sulang Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy}=0,732$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p<0,01$). Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti bisa diterima dan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sulang Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka pengambilan keputusan karir akan semakin tinggi. tingkat keeratan korelasi dalam variabel ini termasuk korelasi kuat dengan interval koefisien (0,61-0,80). Namun uji daya beda aitem dari kedua variabel tergolong cukup baik untuk variabel pengambilan keputusan karir terdapat 3 aitem gugur dan *Alpha cronbach* menghasilkan nilai 0,892, dan untuk pengambilan keputusan karir terdapat 4 aitem gugur dan *Alpha cronbach* menghasilkan nilai 0,898. Uji normalitas pada variabel efikasi diri

mendapat nilai signifikansi yang cukup dengan skor 0,073 ($>0,05$)

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kumaat 2020) memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 1 Kauditan. Didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,509 dengan $p=0,000$ ($<0,01$).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fauziah, 2018) dengan sampel 228 siswa menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. Nilai koefisien korelasi yang ditemukan adalah sebesar 0,377

Deskripsi skor skala Pengambilan Keputusan Karir memperoleh *mean* empirik sebesar 105,59 dan *mean* hipotetik sebesar 92,5 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 18,5 sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pengambilan keputusan karir yang dimiliki siswa/siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sulang termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dari 52 responden memperoleh nilai 37 %. Hal ini menjelaskan jika kualitas pengambilan keputusan karir siswa kelas XII Sekolah menengah Atas Negeri 1 Sulang terbilang cukup, tidak tinggi dan juga tidak rendah. Namun perlu ditingkatkan agar siswa dapat menentukan pengambilan keputusan karir yang lebih baik

Deskripsi skor efikasi diri memperoleh *mean* empirik sebesar 91,46, *mean* hipotetik sebesar 80 dan standar deviasi hipotetik sebesar 16 yang tergolong dalam kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dari 48 responden memperoleh nilai 34 %. Hal ini menunjukkan kualitas efikasi diri dari siswa kelas XII Sekolah menengah Atas Negeri 1 Sulang bisa terbilang cukup, namun perlu ditingkatkan agar siswa/siswi dapat meningkatkan efikasi diri sehingga tidak ada rasa ragu dalam mengambil keputusan karir

F. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi, seperti waktu yang terbatas saat pengambilan data yang bertepatan dengan jam mengajar guru, sehingga mengakibatkan kurangnya fokus siswa dalam mengerjakan skala. Sebagian siswa mengerjakan di kelas, sementara yang lain mengerjakan di rumah. Beberapa siswa juga merasa bosan mengisi skala, sehingga mereka cenderung mengisi secara acak atau menyalin jawaban teman sebangku. Selain itu, ada siswa yang bingung karena belum terbiasa mengisi skala menggunakan Google Form. Wawancara dengan siswa/siswi juga cenderung berlangsung tegang dan tertekan ketika ditanya mengenai rencana mereka setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dugaan yang diajukan terbukti tepat. Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sulang, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin baik keputusan karir yang mereka ambil. Sebaliknya, jika tingkat kepercayaan diri rendah, maka pilihan karir bagi siswa-siswi kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sulang tidak akan optimal.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan:

1. Bagi Siswa

Disarankan agar siswa/siswi dapat meningkatkan efikasi diri mereka untuk mendukung proses pengambilan keputusan karir, serta lebih mengenal diri sendiri guna memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

2. Bagi Peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dianjurkan untuk melanjutkan studi ini dengan meneliti faktor-faktor lain, seperti kemampuan mengendalikan diri dan kesesuaian dengan keinginan sendiri, yang bisa berdampak pada cara seseorang menentukan karir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Jumeri Pamungkas; Muh. Ekhsan Rifai. (2018). *Layanan Bimbingan Konseling dan Kemandirian Dalam Pengambilan Keputusan Karier*. Sukoharjo : CV Sindunata. 978-602-442-843-3.
- Al-Faraqi, F. A. (2015). Pengaruh Kelompok Referensi dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Kedokteran. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i2.3765>
- Alfarras, M. N., & Herwanto, J. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(3), 231. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i3.25511>
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Ardiyanti, D., Alsa, A., & Studi Magister Profesi Psikologi, P. (2015). Pelatihan “PLANS” untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *GADJAH MADA JOURNAL OF PROFESSIONAL PSYCHOLOGY*, 1(1), 1–17.
- Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Betz, N. E. , & H. G. (1997). *Application of self-efficacy theory to the career assessment of women*. *Journal of Career Assessment*.
- Budiningsih, T. E., Himam, F., & MPsi, M. A. (2012). Pengambilan keputusan terhadap perencanaan karir ditinjau dari efikasi diri dan ketepatan pilihan karir pada remaja SMA Negeri Kodya Semarang. *Psikologi: Universitas Negeri Semarang*.
- Conger, j. j. (1991). *Adolesence and Youth: Psychological Development in a Changing Word (4th edition)*. . *New York: Harper Colins*.
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L.-A. (2006). Causal Relationship Between Career Indecision and Career Decision-Making Self-Efficacy. *Journal of Career Development*, 33(1), 47–65. <https://doi.org/10.1177/0894845306289535>
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). PENINGKATAN CAREER DECISION MAKING SELF EFFICACY (CDMSE) MELALUI PELATIHAN

PERENCANAAN KARIR PADA SISWA SMK. In *Terakreditasi B oleh DIKTI* (Vol. 15, Issue 1).

Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004>

Dewi, R. P. (2017a). HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA. *InSight*, 19(2).

Dewi, R. P. (2017b). HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA. *InSight*, 19(2).

Dian Ratna Sawitri. (2009). *Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Diponegoro*.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTU.
(n.d.).

Fauzi, M. R. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Psikologi Di Universitas Islam Riau. *Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru*.

Fauziah, R. Y. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier pada siswa sma. *Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang*.

Febrina, A. T., & Nurtjahjanti, H. (2018). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENJADI POLISI WANITA (POLWAN) PADA POLWAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal EMPATI*, 6(4), 396–416. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.20111>

Husna, R., & Bainuddin Yani, dan S. (2018). Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMK SMTI Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2), 43–48.

Indah Suciati. (2013). *Peran Career Specific Parenting Behavior Support Interference Dan Lack Of Engagement Sebagai Moderator Pengaruh Job Insecurity Terhadap Career Decision Self Efficacy*. Skripsi : Universitas Indonesia.

- kumaat 2020. Kumaat, T. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma. *Jurnal Forum Pendidikan*, 15, 76–81. <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jfp/article/view/1895>.
- Kurniasari, R. I., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2018). Hubungan antara self-efficacy dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), 1–19.
- Mitchell, L. K., & Krumboltz, J. D. (1987). The effects of cognitive restructuring and decision-making training on career indecision. *Journal of Counseling & Development*, 66(4), 171–174.
- Muarifah, A., & Nurliyana, T. (2022). Student Career Decision Making: Self-Efficacy and Future Orientation. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 4(2), 1–17.
- Mustapha, R., Zaharim, A., Long, N., & Mohd, F. (2009). *WOMEN AND SKILLS TRAINING: GENDER IMPARITY IN IN TECHNICAL FIELDS*.
- Niu, H.-J. (2010). Investigating the effects of self-efficacy on foodservice industry employees' career commitment. *International Journal of Hospitality Management*, 29(4), 743–750.
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice* (Vol. 2). Springer.
- Pramudi, H. (2015). *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari [Jurnal Skripsi]*.
- Rahman, U., Sulasteri, S., Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, F., & M Yasin Limpo Nomor, J. H. (2017). *PENGARUH EFIKASI DIRI, HARGA DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 BULUPODDO KAB. SINJAI* (Vol. 5, Issue 1).
- Rahmi, F. (2019). EFIKASI DIRI DALAM MEMBUAT KEPUTUSAN KARIER PADA MAHASISWA CAREER DECISION MAKING SELF EFFICACY IN COLLEGE STUDENTS. *InSight*, 21(1).
- Reardon, R. C., Lenz, J. G., Sampson, J. P., & Peterson, G. W. (2000). *Career development and planning: A comprehensive approach*. Thomson Brooks/Cole Publishing Co.
- Rizal Putra Slamet Wardhana & Evi Winingsih. (2022). Hubungan Antara Konformitas Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas Xi Smk Negeri 12 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*.

- Saka, N., Gati, I., & Kelly, K. R. (2008). Emotional and personality-related aspects of career-decision-making difficulties. *Journal of Career Assessment*, 16(4), 403–424.
- Samosir, M. J., & Suharso, P. L. (2018). EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER DAN PARENTAL CAREER-RELATED BEHAVIORS: BERPERANKAH PADA KOMITMEN TERHADAP PILIHAN KARIER REMAJA? In *TAZKIYA Journal of Psychology* (Vol. 6, Issue 1).
- Santoso Pribadi, A., Erlangga, E., Wangge, M. Y., & Psikologi, F. (2021). Konsep Diri Akademik Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMP. In *Philanthropy Journal of Psychology* (Vol. 5). Online. <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy>
- Setiobudi, J. J. (2017). *PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 KALASAN*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:164437961>
- STUDENT, S. C. D. M. O. F. (2013). *Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa*.
- Sufirmansyah. (2015). *PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PASCASARJANA PRODI PAI STAIN KEDIRI DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING* (Vol. 3, Issue 2).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan bimbingan karir di sekolah menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tia Agnesa. (2022). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Pusako*. Skripsi : Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Widianingsih, A., & Moordiningsih, D. (n.d.). *ORIENTASI MASA DEPAN ORANGTUA TERHADAP ANAK PEREMPUAN DALAM KONTEKS BUDAYA JAWA*.
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self-efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK UNESA, Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013*, 231-238.
- Winkel, W. S. (2021). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*.